

Citra Wanita dalam Novel Berjudul *Si Anak Pintar* Karya Tere Liye

Haula Lutfia
Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe
haulalutfia.2003@gmail.com

Abstrak

Para peneliti banyak yang menjadikannya novel untuk sebuah objek penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang citra wanita dalam buku *Si Anak Pintar* karya Tere Liye. Objek kajian berasal dari sebuah buku novel. Dimulai dengan membaca novel, lalu mengkaji kalimat dalam novel tersebut yang menjadi datanya, lalu dipaparkan dalam artikel ini. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari buku novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye dengan menggunakan teknik analisis. Hasil penelitian terdapat 15 data. Hasil analisis data yang ditemukan berupa 3 data yang mencerminkan otak wanita lebih berperasaan dan 12 data yang memaparkan otak wanita lebih banyak mengeluarkan kata-kata.

Kata Kunci: Citra wanita, Novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki beragam ciri khas bahasa dari Sabang hingga Merauke. Suku yang beragam mempunyai makna-makna tertentu dalam sebuah bahasa yang mereka jaga kelestariannya. Abdul Chaer: 2010 mendefinisikan bahwa bahasa ialah sebuah aturan, maknanya bahasa dihasilkan dari sejumlah komponen yang ada pola secara menetap dan ada kaidahnya. Bahasa yang dituturkan oleh masyarakat baik wanita maupun pria dalam kesehariannya mempunyai ciri khas tersendiri. Pria dengan bahasa dan perlakuannya, sedangkan wanita bahasa dan perasaannya. Hal tersebut menjadi sebuah telaah ilmu linguistik yang bukan hanya berarti ilmu tentang bahasa, tetapi juga berarti bahasa itu sendiri, atau mengenai bahasa (Chaer: 2020).

Masalah terkait citra seorang wanita dapat dikaji dalam turunan ilmu linguistik yaitu psikolinguistik mencoba menguraikan proses-proses psikologi yang berlangsung jika seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi, dan bagaimana kemampuan berbahasa itu diperoleh oleh manusia (Slobin, 1974; Meller, 1964; Slama Cazahu, 1973). Fenomena terkait bahasa wanita sangat sering terjadi dalam kehidupan nyata, tetapi dalam sebuah karya sastra. Karya sastra adalah sesuatu yang dibuat menggunakan keahlian dan kemampuan yang dimiliki, disertakan unsur budi, khayalan, dan luapan perasaan yang muncul dan surut seketika. Indonesia mempunyai penulis-penulis hebat dengan mencantumkan sebuah bahasa dalam karya sastranya dengan berbagai macam contoh-contoh kehidupan dalam karyanya. Para kehidupan selanjutnya dapat membaca karya sastra tersebut. Karya sastra berasal dari kisah nyata dan imajinasi yang disesuaikan oleh penulis yang hebat. Karya sastra merupakan sebuah karangan yang berasal dari kisah nyata, pengalaman, imajinasi, ide, keyakinan yang menggambarkan suatu bentuk kehidupan untuk menambahkan ilmu dalam kehidupan.

Karya sastra tidak hanya tentang remaja, namun ada juga tentang kehidupan kanak-kanak yang disebut dengan sastra anak. Sastra berbicara tentang hidup dan kehidupan, tentang berbagai persoalan hidup manusia, tentang kehidupan di sekitar manusia, tentang kehidupan pada umumnya, yang semua diungkapkan dengan cara dan bahasa yang khas (Nurgiyantoro: 2013). Salah satu karya sastra yang dapat ditelaah tentang citra wanita yaitu novel yang merupakan sebuah narasi prosa ditulis dengan panjang dan dengan kompleksitas tertentu. Penelitian ini menganalisis citra wanita dalam novel *Si Anak Pintar*, karya Tere Liye. Cara yang sesuai dengan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Psikologi sastra adalah ilmu yang melihat sifat, perbuatan, tingkah laku dalam karya sastra. Hudita A.R. Lubis: 2023 mendefinisikan pendekatan psikologi sastra adalah cabang ilmu yang menggunakan pendekatan psikologis untuk menganalisis karakter, perilaku, dan psikologi tokoh dalam karya sastra. Novel ialah karya sastra yang dianalisis dalam penelitian ini. Novel yang di dalamnya terkandung citra wanita dengan bahasa yang luar biasa. Citra wanita merupakan tingkah laku perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Citra wanita adalah wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian wanita yang menunjukkan ciri khas wanita.

Penelitian terdahulu yang dianalisis oleh Nur Iyam, dkk berjudul *Citra Perempuan dalam Novel Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar Karya Alberthiene Endah: Tinjauan Kritik Sastra Feminisme Liberal*. Kesamaan yang terdapat dari penelitian yang dulu dengan penelitian yang sekarang ialah sama-sama menganalisis citra wanita dalam sebuah novel, sedangkan perbedaannya dalam penelitian terdahulu menganalisis citra perempuan dalam novel *Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar*, namun dalam penelitian ini menganalisis citra wanita pada novel *Si Anak Pintar*.

Novelty atau kebaruan yang ada pada penelitian ini ialah belum ada yang menganalisis citra wanita pada novel berjudul *Si Anak Pintar* karya Tere Liye. Penulis mendapatkan kebaruan pada penelitian ini untuk menganalisis penelitian baru. Penulis juga sangat tertarik menganalisis citra wanita dalam novel tersebut. Tentang citra wanita tidak hanya hadir dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya, namun juga terdapat dalam buku bacaan yaitu novel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis citra wanita dalam novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang memaparkan data dengan bentuk kata-kata yang jelas dan rinci atau segala lambang yang memberikan intruksi suatu masalah yang sedang dikaji, secara tulisan memuat kata, kalimat, dan paragraf yang tertera dalam novel *Si Anak Pintar*. Sumber data diperoleh dari buku novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye. Adapun datanya seperti “Kau baik-baik saja Pukat?” Walau Mamak terlihat tenang, suaranya berdenting kecemasan. Tangannya segera meraih ember di bawah tempat tidur. Teknik pengumpulan data didapat dengan cara membaca novel *Si Anak Pintar*, lalu menganalisisnya. Teknik analisis data ialah dengan cara membaca buku yaitu novel, lalu mengumpulkan data yang menjadi sasaran penelitian, dan mengkajinya satu-persatu pada penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Otak Wanita Lebih Berperasaan

Data 1:

“Kau masih marah pada Mamak?” (Liye, 2023: 214).

Data tersebut merupakan contoh dari citra wanita. Seorang ibu merasa bersalah karena menghukum anaknya tidur di luar, hingga jatuh sakit. Citra wanita yang muncul dari paragraf di atas si ibu lebih berperasaan dan memilih merawat anaknya dibandingkan membiarkan anaknya merasakan sakit karena tidak mendengar perintahnya.

Data 2:

“Sebentar saja, Pukat.” Mamak masih membujuk, menyentuh dadaku. “Badan kau panas sekali. Harus dikompres biar lekas sembuh.” (Liye, 2023: 215)

Data pada teks di atas terlihat seorang wanita yang merawat anaknya dengan penuh kesabaran dan kelembutan agar anaknya cepat sembuh. Hal itu memperlihatkan citra seorang wanita yang membuang kemarahannya dan tetap menyayangi anaknya.

Data 3:

“Kau baik-baik saja, Pukat?” (Liye, 2023: 217).

Teks tersebut menampilkan citra wanita dalam merawat anaknya yang sedang sakit. Seorang ibu tampak cemas ketika melihat anaknya ingin muntah karena sakit. Si ibu lebih mementingkan anaknya dari pada kesalahan anaknya.

Otak Wanita Lebih Banyak Mengeluarkan Kata-kata

Data 4:

“Sudah berapa kali Mamak bilang? Memangnya kuping kau ditaruh di mana? Bereskan, bereskan, bereskan sendiri.” Mamak menumpuk dua antal butut, lalu melipat kemul kusam Amelia dengan cepat. “Atau esok lusa kau tidur di lantai saja? Jadi bisa seenaknya, tidak perlu merapikan seprai, bantal, dan kemul setelah kau bangun tidur.” (Liye, 2023: 193)

Data di atas merupakan sebuah gaya bahasa yang memaparkan citra wanita. Seorang ibu yang merepet-merepet untuk mengajari mendisiplinkan anaknya ketika bangun tidur, yaitu harus memberekan tempat tidurnya. Dari data tersebut terpapar bahwa wanita kalau sedang mengajarkan anaknya mengeluarkan banyak kata-kata.

Data 5:

“Sana bergegas mandi. Sudah hampir jam tujuh. Nanti kau terlambat sekolah.” Mamak mendelik, akhirnya mengusir Amelia keluar dari kamar (Liye, 2023: 193).

Pada data tersebut citra wanita terlihat pada seorang ibu yang mengomel menyuruh anaknya segera bersiap-siap untuk sekolah. Si ibu mengeluarkan banyak kata-kata.

Data 6:

“Omong kosong. Piringmu berkurang tiga sendok kau bilang kenyang. Habiskan!” Mamak melotot, menunjuk kursi, menyuruh Burlian duduk kembali (Liye, 2023: 194).

Paragraf di atas terlihat salah satu ciri khas seorang ibu ketika menyuruh anaknya untuk menghabiskan nasi. Kata-kata yang dituturkan kepada anaknya terbilang banyak agar anaknya duduk kembali untuk menghabiskan makanannya.

Data 7:

“Apa susahya sih di suruh makan? Kau tinggal dulu, mengunyah, selesai.” Mamak naga-naganya mulai mengomel lagi (Liye, 2023: 194).

Paragraf tersebut terlihat citra wanita yaitu ketika seorang ibu berbicara kepada anaknya agar menghabiskan makanannya. Si ibu berbicara dengan mengeluarkan kata-kata yang banyak.

Data 8:

“Setiap pagi susah sekali kau disuruh menghabiskan sarapan. Sudah berapa kali Mamak bilang, kuping kau memangnya ditaruh di mana? Mamak melanjutkan omelannya. “Kau tidak perlu bekerja keras seperti anak-anak tetangga agar bisa makan, Burlian.” (Liye, 2023: 194)

Data 9:

“Oi kenapa kalian belakangan ini susah sekali menuruti perintah? Disuruh ini tidak mau, disuruh itu membantah.” Mamak mengabaikan dehaman Bapak. “Disuruh sarapan saja malas-malasan. Kau tahu, di luar sana ada jutaan anak-anak yang ingin sarapan tapi tidak bisa karena mereka tidak punya uang untuk membelinya, tidak punya orangtua yang memaksakannya.” (Liye, 2023: 195)

Data di atas menampilkan citra wanita ketika seorang ibu terus menasehati anaknya dengan mengomel tanpa henti, agar anaknya menghabiskan sarapannya. Seorang ibu yang mengomel dengan mengeluarkan kata-kata yang banyak, sehingga mencerminkan citra wanita.

Data 10:

“Oi yang bekerja itu tangan, bukan mulut! Tidak akan selesai bagian ini kalau kalian mengerjakannya dengan berceloteh!” (Liye, 2023: 200).

Pada paragraf di atas merupakan contoh dari citra seorang wanita. Seorang ibu yang menasehati anaknya agar menyelesaikan pekerjaannya tanpa banyak cerita, agar pekerjaan tersebut cepat selesai. Tokoh Mamak pada data di atas mengeluarkan kata-kata yang banyak, sehingga mencerminkan citra wanita.

Data 11:

“Oi, kau tidak mendengar kalimat Mamak rupanya. Kalau Mamak sudah bilang sebentar lagi, ya sebentar lagi.” (Liye, 2023: 201)

Data di atas ialah citra wanita dalam mengajari anaknya bertanggung jawab atas pekerjaan yang sedang ia lakukan. Si ibu mengeluarkan tutur yang terdiri dari banyak kata-kata. Sikap di atas mencerminkan citra wanita.

Data 12:

“Kau berarti tidak mendengar kalimatku, Bang. Bukankah sudah kubilang, anak itu tidak akan kuizinkan masuk, kecuali dia menyesal dan meminta maaf atas kelakuannya hari ini. Titik. Harus berapa kali kuulangi sampai kau mengerti?” (Liye, 2023: 209).

Paragraf di atas menunjukkan citra seorang wanita yang tetap pada pendiriannya ketika suaminya membujuk dia agar menyuruh masuk anaknya yang telah dihukum tidur di luar, akibat tidak menyelesaikan pekerjaannya dan langsung pulang untuk menonton film kesukaannya. Terlihat ketika suaminya bernegosiasi dengan istrinya, si ibu lebih banyak mengeluarkan kata-kata. Hal tersebut mencerminkan citra seorang wanita.

Data 13:

“Oi cepat sekali, Mamak Nung? Padahal cucian Mamak Nung lebih banyak dibandingkan kami.” Salah satu ibu-ibu itu berseru.

“Bukankah sudah sering kukatakan?” Mamak memperbaiki posisi keranjang di punggung, menatap tajam. “Yang bekerja itu tangan, bukan mulut. Maka pasti lebih cepat mencucinya.” (Liye, 2023: 265)

Kedua paragraf di atas memuat tentang citra seorang wanita yang ketika berbicara dengan teman wanitanya, ia mengeluarkan banyak kata-kata. Hal tersebut mencerminkan citra seorang wanita ketika berbicara.

Data 14:

“Kalian bisa berhenti tidak, hah?” Mamak menggeram. “Atau perlu mamak sumpal mulut kalian dengan cabai merah agar berhenti menggunjing orang lain.” (Liye, 2023: 270)

Data tersebut menampilkan citra wanita ketika seorang ibu menasehati anaknya dengan mengancam agar mereka berhenti bergunjing untuk orang lain. Terlihat tokoh Mamak dalam paragraph di atas mengeluarkan banyak kata-kata dalam menasehati anaknya.

Data 15:

“Ibu-ibu di kampung ini memang sudah kotor semua mulutnya. Asyik menggunjing urusan orang lain. Mereka tidak tahu, anak-anak jadi ikut-ikutan suka bergunjing.” (Liye, 2023: 270)

Pada hasil penelitian tersebut terlihat seorang ibu sedang marah dan mengeluarkan banyak kata-kata. Hal tersebut mencerminkan citra wanita dalam berbicara sehingga mengeluarkan bermacam ragam kata-kata.

Pembahasan

Psikologi sastra adalah ilmu yang melihat sifat, perbuatan, tingkah laku dalam karya sastra. Dari psikologi sastra dapat dikaji tentang berbagai macam kepribadian. Citra wanita adalah pembahasan pada penelitian ini. Abdul Chaer: 2015 dalam bukunya berjudul *Psikolinguistik* membahas tentang otak wanita lebih tajam, hal ini tampak ketika seorang wanita bertengkar, maka ia akan siap bertengkar dengan kata-kata, sedangkan dalam penelitian ini yang dianalisis pada novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye terdapat kutipan data

yang mencerminkan seorang ibu dalam menasehati anaknya, ia mengeluarkan banyak kata-kata. Berikut contoh kutipannya “Oi kenapa kalian belakangan ini susah sekali menuruti perintah? Disuruh ini tidak mau, disuruh itu membantah.” Mamak mengabaikan dehaman Bapak. “Disuruh sarapan saja malas-malasan. Kau tahu, di luar sana ada jutaan anak-anak yang ingin sarapan tapi tidak bisa karena mereka tidak punya uang untuk membelinya, tidak punya orangtua yang memaksakannya.” (Liye, 2023: 195)

Penelitian terdahulu yang dianalisis oleh Nur Iyam, dkk berjudul *Citra Perempuan dalam Novel Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar Karya Alberthiene Endah: Tinjauan Kritik Sastra Feminisme Liberal* salah satu dalam penelitiannya berdasarkan aspek psikisnya, Merry Riana adalah seorang perempuan yang pantang semangat, pemberani, disiplin dan tekun serta percaya diri dan optimis. Meskipun banyak persoalan dalam kehidupannya ia tetap berusaha menjadi yang terbaik, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang novel Si Anak Pintar karya Tere Liye yang memaparkan kasih sayang dan kelembutan seorang ibu dalam merawat anaknya yang sedang sakit, meskipun anaknya tidak mengindahkan perintahnya, seperti kutipan berikut, “Kau baik-baik saja, Pukat?” (Liye, 2023: 217).

Penelitian terdahulu kedua yang dianalisis oleh Nurlian, dkk berjudul *Citra Perempuan dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye* dalam penelitiannya membahas tentang aspek psikis, tokoh Sri Ningsi sebagai seorang perempuan yang selalu memberikan keceriaan dan kebahagiaan pada orang-orang disekitarnya, meskipun banyak masalah dan cobaan yang datang Sri Ningsi tetap tabah menjalaninya hingga akhir hidupnya, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang novel Si Anak Pintar karya Tere Liye yang memaparkan sikap seorang ibu yang sangat sabar merawat anaknya sakit, contoh kutipan datanya “Sebentar saja, Pukat.” Mamak masih membujuk, menyentuh dadaku. “Badan kau panas sekali. Harus dikompres biar lekas sembuh.” (Liye, 2023: 215)

SIMPULAN

Hasil penelitian terdapat 15 data yang dianalisis pada novel Si Anak Pintar karya Tere Liye. Terdapat 3 data yang mencerminkan otak wanita lebih berperasaan dan 12 data yang memaparkan otak wanita lebih banyak mengeluarkan kata-kata. *Novelty* atau kebaruan yang terdapat dalam penelitian ini ialah belum ada yang menganalisis citra wanita di dalam novel berjudul Si Anak Pintar karya Tere Liye. Untuk berkontribusi dalam bidang studi penulis harus menjelaskan terkait data yang ditemukannya. Dari data tersebut dianalisis dan menghasilkan pelajaran dan manfaat yang baik untuk bidang studi. Data di atas menambah pelajaran baru bahwa otak wanita lebih tajam, awet, dan selektif. Penulis hanya menganalisis beberapa data. Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti lebih lanjut tentang citra wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, C. (2015). *Psikolinguistik*. Rineka Cipta.
- Abdul, C. (2022). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Abdul Chaer & Leonie Agustina. (2010). *SOSIOLINGUISTIK (EDISI REVISI)*. RINEKA CIPTA.
- Chaer, A. (2007). *Kajian Bahasa: Struktural Internal, Pemakaian, dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2020). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.

- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. *EUNOLA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 121.
<https://doi.org/10.30821/eunola.v1i2.1136>
- Gurisatti, G. (2019). Morfologia. *Dizionario Fisiognomico*, 113–132.
<https://doi.org/10.2307/j.ctvdf0kbr.8>
- Hafid, A., Marzuki, I., & Nurlian. (2021). Citra Perempuan Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 45–49.
<https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaIndonesia/article/view/2024>
- Iyam, N., Agussalim Aj, A., Bahasa dan Sastra, F., & Negeri Makassar, U. (2021). Citra Perempuan dalam Novel Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar Karya Alberthiene Endah: Tinjauan Kritik Sastra Feminisme Liberal. *Indonesian Journal of Pedagogical and Social Sciences*, 1(1), 2021.
- Liye, T. (2023). *Si Anak Pintar*. SABAKGRIP.
- Lubis, H. A. R. (2023). *Perbedaan Psikologi-Sastra, Sosiologi-Sastra, Psikolinguistik, dan Sosiolinguistik*.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Nanik, S. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan*. Yuma Pustaka.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Nurgiantoro, B. (2013). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Gadjah Mada University Press.
- Resmini, N. (2007). Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi. *Bandung, Upi Press*.
- Riutami, Sutardi, & Irmayani. (2022). Citra Perempuan dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF dengan Kajian Feminisme. *Edu-Kata*, 8(2), 210–220.
- Rizka, N. H., Syafrial, S., & Burhanuddin, D. (2022). Citra Tokoh Perempuan dalam Novel Lebih Senyap dari Bisikan Karya Andina Dwifatma. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 13570–13578.
- Todiho, Z., & Djumati, R. (2019). Citra Perempuan dalam Novel “Cantik Itu Luka”, karya Eka Kurniawan: Kritik Sastra Feminis. *Tekstual*, 17(1), 47.
<https://doi.org/10.33387/tekstual.v17i1.1787>
- 曹莹菲, 吕家琄, Sinica, A. P., Science, A. L., Stedmon, C. A., Markager, S., Bro, R., Fellman, J. B., Petrone, K. C., Grierson, P. F., D’Orazio, V., Traversa, A., Senesi, N., Lapierre, J. F., Frenette, J. J., Catalá, T. S., Mladenov, N., Echevarría, F., Reche, I., ... Qianheng, G. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Estuarine, Coastal and Shelf Science*, 2020(1), 473–484.